

Pelatihan Antiseptic Mouthwash Cengbalut Kesehatan Rongga Mulut Desa Giripurno, Borobudur

Retno Wahyu Wardani^{1*}, Agi Widarti², Rismiyatun³, Dyah Retno Wulandari⁴, Suparti⁵

^{1,2,3,4} PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

⁵Keperawatan, Fikes, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email : retnowahyuwardani30@gmail.com

Abstrak

Keywords:
PHBS, bau mulut,
cengkeh komunitas,
wasgalut,

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) warga Desa Giripurno Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang belum optimal. Di sisi lain di Desa Giripurno, masyarakat banyak yang membudidayakan cengkeh di pekarangan rumahnya. Ternyata cengkeh bisa dapat dimanfaatkan sebagai obat sakit gigi, bisa juga untuk obat kembung. Agar dapat digunakan untuk mengatasi bau mulut, cengkeh kami olah dalam bentuk yang praktis salah satunya adalah antiseptic mouthwash. Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan dilakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk 1) memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada warga desa tentang pemanfaatan cengkeh sebagai obat kumur dan obat sakit gigi 2) membentuk komunitas "Wasgalut". Kegiatan diawali dengan sosialisasi bahaya pada karang gigi, kemudian pelatihan pembuatan antiseptic mouthwash cengbalut, dan pembentukan komunitas "wasgalut". Sebagai kelompok sasarannya adalah warga kelompok usia 20-50 tahun yang umumnya ibu rumah tangga. Hasil kegiatan tersebut adalah 1) bertambahnya pengetahuan warga tentang manfaat cengkeh sebagai obat mencegah bau mulut. 2) warga mampu membuat antiseptic mouthwash dari cengkeh, dan 3) terbentuknya komunitas "wasgalut di desa Giripurno, Borobudur. Pembentukan komunitas tersebut bertujuan agar kepedulian warga terhadap perawatan mulut meningkat, dan untuk pengembangan usaha produksi cengkeh

1. PENDAHULUAN

Bau mulut merupakan suatu keadaan dimana terciumnya bau mulut pada saat seseorang mengeluarkan nafas. Bau mulut berdampak pada terhentinya aktifitas sehari-hari. Bau mulut disebabkan dari mulut kering, stress, berpuasa, makan makanan yang berbau khas dan metabolisme lainnya. Keteraturan dalam mengatasi bau mulut memang belum menjadi kebiasaan bagi sebagian masyarakat, sehingga makan makanan yang berbau khas menjadi penyebab bau mulut.

Bagi sebagian masyarakat melakukan perawatan rongga mulut belum menjadi

prioritas dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan perawatan kesehatan mulut yang ada di dokter dianggap masih mahal apalagi untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu dan lingkungan masyarakat yang belum mempunyai pelayanan kesehatan khusus rongga mulut.

Seperti yang terjadi di Desa Giripurno, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Menurut Puskesmas Kecamatan Borobudur persentase warga desa Giripurno yang mengalami gangguan bau mulut sekitar 10 %. Hal ini antara lain disebabkan oleh Perilaku Hidup Bersih dan Disisi lain warga yang

sebagian besar merupakan petani, hampir di setiap lahan membudidayakan Sehat (PHBS) yang masih rendah terutama dalam perawatan rongga mulut. Bahkan sebagian besar cukup berkumur dengan air setelah gosok gigi.

Menurut hasil penelitian Ketaren, (1995; Guenther, 1990; Anwar, 1994), cengkeh dapat digunakan untuk antiseptic pada obat kumur untuk menghilangkan bau mulut karena mengandung minyak atsiri yang mempunyai fungsi daya antibakteri dan kandungan pada cengkeh yang mempunyai rasa dan aroma yang khas. Minyak cengkeh tersebut mempunyai efek stimulan, anesthetic, karminatif, antinetic, antiseptic dan antipasmodik [1]. Kandungan terpena yang ada dalam minyak cengkeh itu adalah eugenol, eugenol asetat dan caryophyllene. Ketiga senyawa tersebut merupakan komponen utama penyusun minyak cengkeh dengan kandungan total mencapai 99% dari minyak atsiri yang dikandungnya.

Dengan demikian, sebenarnya permasalahan yang dihadapi warga tentang bau mulut dapat diatasi dengan pemanfaatan cengkeh. Guna mewujudkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Giripurno yang bertujuan untuk 1) memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada warga Desa Giripurno tentang pemanfaatan cengkeh sebagai obat dan pencegah bau mulut dalam bentuk obat kumur; dan 2) membentuk komunitas “warga sehat anti gangguan bau mulut”, di Desa Giripurno, Borobudur, Kabupaten Magelang.

2. METODE

Terdapat 5 metode yang digunakan dalam menjalankan program ini yaitu persiapan program, pelaksanaan program, tahap monitoring, pembuatan laporan dan publikasi dapat disajikan pada Gambar 1.

a. Persiapan program

Persiapan yang dilakukan berupa pelaksanaan kegiatan FGD dengan masyarakat sasaran dan perangkat desa

tentang PKM-M yang akan dilaksanakan meliputi tujuan kegiatan, jadwal kegiatan dan kontribusi masyarakat sasaran serta dukungan aparat desa.

b. Pelaksanaan program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Giripurno, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang selama 5 bulan dari bulan Maret sampai bulan Juli 2017. Kelompok sasarannya adalah warga kelompok usia 18-45 tahun yang umumnya ibu rumah tangga dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat mengenai antiseptic moutwash cengbalut. Sebelum penyuluhan dilakukan, tim memberikan *pre-test* kepada peserta dikerjakan secara individu untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sebelum penyuluhan dilakukan. Penyuluhan ini dimulai dengan mengenalkan pengertian, penyebab, gejala penyakit, cara pencegahan bau mulut dan cara berkumur yang baik dan benar. Penyuluhan ini dilakukan dengan bantuan dr. Dellma Anggini sebagai pemateri utama.
- 2) Pelatihan pembuatan antiseptic moutwash cengbalut. Sebelum pelatihan serta praktek dilakukan, tim membagi peserta menjadi 4 kelompok. Pelatihan dan praktek dimulai dengan memperkenalkan semua alat dan bahan-bahan serta cara pembuatan obat kumur tersebut. Peserta kemudian mempraktekkan sendiri cara pembuatan antiseptic moutwash tersebut secara bergantian dengan bahan dan alat yang disediakan oleh tim. Selama praktek dan pendampingan berlangsung, tim memberikan informasi kepada peserta tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengolah dan memanfaatkan cengkeh sebagai campuran rokok dan

bumbu dapur menjadi obat kumur. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian post-test kepada peserta untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan setelah penyuluhan, praktek serta pendampingan.

3) Sosialisasi Dinkes dan Pembentukan komunitas WASGALUT (Warga Sehat Anti Gangguan Bau Mulut)

Pelaksanaan sosialisasi diawali oleh narasumber dari DINKES mengenai perijinan IRT oleh BPOM untuk memotivasi warga membuat obat kumur di keluarga dan masyarakat. Pembentukan komunitas “Warga Sehat Anti Gangguan Bau Mulut” masing-masing kelompok ditunjuk salah satu seorang untuk menjadi ketua kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tim koordinasi.

Pelaksanaan TIM PKM-M bekerja sama dengan aparat desa dan coordinator kelompok untuk memfollow up kegiatan dengan mengadakan pelatihan lanjut dengan mengadakan sebuah pendampingan komunitas dalam pembuatan obat kumur yang akan kami laksanakan secepatnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan ibu-ibu dalam pembuatan antiseptic moutwash sekaligus mencanangkan program ke depan yaitu pemasaran produk antiseptic moutwash cengbalut.

c. Tahap Monitoring

1) Teknik untuk memperoleh hasil

Melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan perangkat dan masyarakat sasaran dan sosialisasi tentang kegiatan PKM- M yang akan dilakukan dan bahaya bau mulut serta manfaat dari cengkeh. Dilanjutkan dengan demonstrasi dan pelatihan pembuatan antiseptic moutwash cengbalut, pendampingan dan pembentukan komunitas “Warga Sehat Anti Gangguan Bau Mulut”

2) Pengembangan dan keberlanjutan program

Setelah kegiatan pengabdian ini selesai, diharapkan:

- PHBS warga desa Giripurno tetap ditingkatkan melalui peran komunitas “Warga Sehat Anti Gangguan Bau Mulut”
- Produk obat kumur dapat dijadikan warga sebagai peluang usaha untuk menambahkan penghasilan keluarga.
- Pengembangan yang dilakukan adalah dengan cara membuat obat kumur secara rutin sehingga warga mampu membuatnya secara tepat dan benar dalam komposisi maupun cara pembuatannya.
- Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan meneliti efektifitas penggunaan obat kumur pengenalan dan penjualan obat kumur herbal.

d. Laporan akhir

Laporan akhir ini disusun dilengkapi artikel ilmiah dan poster.

e. Publikasi

Publikasi melalui artikel ilmiah dan press realese di Magelang Express, Rilis berita UMMagelang. Komunitas dilengkapi blok dan facebook

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kreativitas mahasiswa ini adalah pelatiha pembuatan antiseptic moutwash cengbalut dan pembentukan komunitas “Warga Sehat Anti Gangguan Bau Mulut” dapat terlaksana dengan baik sesuai target luaran yang diharapkan, diantaranya:

3.1. Sosialisasi bahaya bau mulut

Hasil yang dicapai dari pretest didapat kesimpulan masih banyak warga belum mengetahui bahaya bau mulut dan manfaat dari cengkeh. Luaran yang diharapkan warga memahami bahaya dan akibat bau mulut.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Antiseptic Moutwash Cengbalut

3.2. Demonstrasi pembuatan antiseptic moutwash cenbalut

Hasil yang dicapai berupa pengetahuan baru mengenai cara pembuatan antiseptic moutwash cengbalut dan warga bisa membuat antiseptic moutwash cengbalut. Target luarannya adalah warga mampu mengolah cengkeh menjadi antiseptic moutwash cengbalut.



Gambar 2. Demonstrasi Pelatihan Anti Septic Moutwash Cengbalut

3.3. Sosialisasi Perijinan IRT oleh BPOM dan pembentukan komunitas

Hasil yang dicapai berupa presentasi terbentuknya komunitas warga “Warga Sehat Anti Gangguan Bau Mulut”.



Gambar 3. Pembentukan Komunitas WASGALUT

3.4. Monitoring Pengabdian

Hasil yang dicapai program lanjutan

yang akan dilanjutkan komunitas. Luaran yang diharapkan Publikasi melalui artikel ilmiah dalam flipmas dian mas dan press realease kegiatan yang diterbitkan dikoran. Komunitas terbentuk pada kajian ketiga dengan nama “Warga Sehat Anti Gangguan Bau Mulut” yang diketuai oleh Ibu Maryanti. Pembentukan komunitas didukung dengan pembentukan struktur. Struktur Organisasi Komunitas “Warga Sehat Anti Gangguan Bau Mulut”

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan PKM ini adalah:

- Program pemberdayaan masyarakat ini menarik minat warga Desa Giripurno, hal tersebut dapat dilihat dari daftar presensi warga Desa Giripurno yang hadir yaitu 40-45 warga dari target harapan kami.
- Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dibuktikan dari pretest dan posttest dan adanya pembentukan komunitas warga.
- Program pemberdayaan masyarakat ini telah mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat pembuatan obat kumur herbal. Hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakat mampu membuat antiseptic moutwash cengbalut secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada para pihak yang telah memberikan kontribusi. Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- KEMENRISTEKDIKTI yang telah menyetujui program PKM-M ini.
- Galih Istiningih, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan karya tulis ini

REFERENSI

- [1] Nurdjannah Nanan. 2004. Diversifikasi Penggunaan Cengkeh. Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian.